

**USING CONSTRUCTIVE APPROACH TO INCREASE
STUDENTS' MOTIVATION AND THEIR PKn ACHIEVEMENT
OF GRADE V STUDENTS AT SDN 26 SUNGAI GERINGGING
PADANG PARIAMAN REGENCY**

Noriman¹, Yusrizal², Hendizal³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: Noriman25@yahoo.co.id

Abstract

The backgrounds of this research is less learning motivation of students in PKn learning of grade V students in facing assignment and defend their opinion. This research is purposed to increase students' motivation and their PKn achievement with constructive approach at grade V students on SDN 26 Sungai Geringging. This research is Class Action Research that consisted of two cycles. The location of this research is at SDN 26 Sungai Geringging. The sample of this research is the grade V students that consisted of 12 students. The instrumentation of this research were the teachers' observation sheet of study activity, observation sheet of students' motivation, and students' achievement in form of final test cycles. The result of this research was the increasing percentage mean score of students' motivation in facing assignment that 70,5% on first cycles to 75% on the second cycles, whereas percentage mean score of students' motivation in defend their opinion increase up from 66% on first cycles to 70% on the second cycles, and percentage mean score of students' motivation in problem solving increase from 62,5% on first cycles to 70% on second cycles. Because of increasing of students' participation in PKn learning, it effect to the students' final test cycles with mean score 64,58 on first cycles become 74,41 on the second cycles. Based on this research it can be concluded that V grade students' motivation and their achievement could be increase by constructive approach in PKn learning at SDN 26 Sungai Geringging.

Key words: Motivation, Learning Achievement, PKn, Constructive.

Pendahuluan

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengadakan peningkatan mutu dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu

pembelajaran adalah dengan pembaharuan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu kiat yang dilaksanakan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Depdiknas (2006:271), "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada

pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diambill oleh Pancasila dan UUD 1945.” Menurut Fenfen (2009), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbukan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.”

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide pengetahuan yang diperoleh. Dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari “menemukan sendiri” mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal pada semester II tahun ajaran 2012/2013, hari Senin, tanggal 25 Maret 2013 dengan seorang guru kelas V yang bernama Ibu Elmi Diastuti, yang dilakukan di SDN 26 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, terlihat gejala kurang adanya

motivasi belajar siswa sehingga mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran PKn, hal ini diduga disebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup.

Terlihat pula fenomena bahwa: (1) guru lebih berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, bukan pada proses pembelajaran, (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hampir semua informasi didapat dari penyampaian guru bukan atas usahanya sendiri, (3) siswa hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar yang mengakibatkan mudah jenuh dan bosannya siswa di dalam kelas, 4) kurang dipahaminya materi-materi pembelajaran PKn oleh siswa, 46% dari siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70. Dari permasalahan ini diperlukan usaha guru dalam pembelajaran PKn agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 26 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman, pada hari Senin, 25 Maret 2013, diperoleh keterangan bahwa guru tersebut belum mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga hanya beberapa orang siswa yang cenderung aktif

dan memiliki motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran. Dari 13 orang siswa, hanya 1 orang siswa (7,6%) yang senang memecahkan masalah yang diberikan kepadanya, 2 orang siswa (15,4%) yang tekun mengerjakan tugas, sedangkan siswa yang memiliki tujuan yang jelas dalam belajar dengan kemampuan mempertahankan pendapatnya ada 2 orang (15,4%).

Berdasarkan hasil nilai ujian semester II tahun ajaran 2012/2013 siswa kelas V SDN 26 Sungai Geringging tersebut, didapatkan hasil nilai rata-rata kelas adalah 58,73. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 orang siswa (53,8%) nilainya di bawah KKM 70. Untuk mengatasi masalah tersebut, agar terwujud dan terlaksana pembelajaran PKn dengan tujuan dan nilai yang diharapkan, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang perlu digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah pendekatan konstruktivisme, karena dalam pendekatan konstruktivisme siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan. Pendekatan konstruktivisme adalah kegiatan pembelajaran yang aktif, dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri,

mencari sendiri arti yang mereka pelajari dan menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dalam kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2009:305), “Pendekatan Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong.” Dengan kelebihan-kelebihan pendekatan konstruktivisme, jelas bahwa dengan penggunaan pendekatan itu, siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemudian siswa membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 26 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.”

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama dengan teman sejawat

untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut Carr dan Kemmis (dalam Kunandar, 2012:42), PTK adalah “Suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipasi dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran: (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, (c) situasi-situasi dimana praktik praktik tersebut”.

2. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Sekolah ini terletak di Kubu Alahan Kuranji Sungai Rantai Nagari Sei Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Sekolah ini berjarak sekitar 60 Km atau membutuhkan waktu tempuh perjalanan lebih kurang 1 jam. Sekolah ini memiliki 6 ruangan kelas, 1 ruangan majelis guru, 1 ruangan kepala sekolah, dan 1 perpustakaan.

b. Subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada SDN 26 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, yang terdaftar pada semester

I tahun ajaran 2013/2014, dengan jumlah siswanya 13 orang, 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I di kelas V SDN 26 Sungai Geringging tahun ajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, yaitu bulan Juli sampai Agustus 2013.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2008:16), ada empat tahap prosedur penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Membuat media pembelajaran.
- c) Menyusun lembar observasi motivasi siswa.
- d) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- e) Menyusun lembar tes.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu

mengenai tindakan kelas dengan perincian sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan menyiapkan kondisi kelas, melakukan appersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa tentang jenis kebudayaan Indonesia yang pernah ditampilkan di internasional, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan kegiatan siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru tentang jenis kebudayaan Indonesia yang pernah ditampilkan di internasional, kemudian siswa bertanya jawab dengan guru tentang gambar.
- c. Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan dengan membimbing siswa menyebutkan jenis kebudayaan Indonesia yang pernah ditampilkan di internasional. Kemudian beberapa orang siswa menuliskan jawabannya di papan tulis.
- d. Pemahaman pengetahuan dilakukan dengan membimbing siswa tanya jawab tentang macam-macam jenis kebudayaan Indonesia yang pernah ditampilkan di internasional. Siswa tanya jawab dengan guru tentang salah satu contoh budaya yang pernah ditampilkan di internasional. Kemudian dibawah

bimbingan guru, siswa menyebutkan manfaat yang diperoleh dengan memperkenalkan budaya Indonesia ke internasional.

- e. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi empat kelompok untuk membuat contoh-contoh jenis kebudayaan Indonesia yang pernah ditampilkan di internasional. Kemudian siswa mengisi LKS. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapannya terhadap kelompok yang memberikan laporan. Di bawah bimbingan guru, siswa menyempurnakan hasil diskusi kelompoknya.
- f. Melakukan refleksi. Siswa dapat menyebutkan macam-macam kebudayaan Indonesia serta manfaat yang diperoleh dengan memperkenalkannya ke dunia internasional.
- g. Kegiatan akhir dilakukan dengan menyimpulkan pelajaran dan pemberian latihan.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah

perilaku yang dimunculkan siswa dan guru pada setiap pembelajaran.

4. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

5. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar PKn siswa.

b. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh pada waktu proses kegiatan pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme

pada siswa kelas IV SD, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Data diperoleh dari:

1. Siswa kelas IV SDN 26 Sungai Geringging untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Mahasiswa (peneliti) untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran PKn.
3. Guru kelas yang bersangkutan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran PKn.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, angket, lembar observasi dan hasil tes. Untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi, dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan

memberikan *checklist* di kolom yang pada lembaran observasi.

- b. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa
- c. Angket, digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar PKn siswa.dengan berpedoman pada angket peneliti mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan *checklist* di kolom yang pada lembaran angket.

7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Format Observasi Kegiatan Guru, Format observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.Dengan format ini *observer* melakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam mengajar.
2. Angket., digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat ditingkatkan motivasi belajar siswa.

3. Catatan Lapangan, catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat kejadian yang relevan tetapi tidak tertera pada lembar observasi.
4. Tes Hasil Belajar, tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa.Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran PKn dengan melakukan melakukan tes akhir siklus.

8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70 dan indikator pada motivasi siswa adalah:

1. Tekun menghadapi tugas dapat meningkat dari 15,3% menjadi 70%.
2. Dapat mempertahankan pendapatnya meningkat dari 6,6% menjadi 70%.
3. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dapat meningkat dari 15,3% menjadi 70%.

Indikator hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah memperoleh ketuntasan mencapai 70%.

9. Teknik Analisis Data

Pada lembar observasi guru, hasil observasi kegiatan guru dianalisis dengan metode deskriptif. Setiap item dinilai dengan salah satu kategori berikut ini Sangat Baik (SB), jika 4 deskriptor muncul, Baik (B), jika 3 deskriptor muncul, Cukup (C), jika 2 deskriptor muncul, Kurang (K), jika 1 deskriptor muncul. Selanjutnya jumlah poin dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktivitas guru.

Pada lembar observasi siswa terdapat 3 indikator motivasi yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu tekun menghadapi tugas (I), dapat mempertahankan pendapatnya (II), senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (III). Dalam kegiatan observasi, *observer* menceklis setiap siswa yang melakukan kegiatan yang sesuai dengan indikator yang diamati. Selanjutnya semua *cheklist* yang ada pada masing-masing indikator.

Sedangkan pada angket diisi oleh siswa dengan memilih keterangan selalu, sering, jarang, atau tidak pernah untuk setiap item pertanyaan. Tiap keterangan ini diberi skor yang berbeda. Untuk pernyataan yang diberi keterangan “Selalu” diberi skor 4, “Sering” diberi skor 3, “Jarang” diberi skor 2 dan “Tidak Pernah” diberi skor 1.

Selanjutnya skor dijumlahkan dan dihitung untuk masing-masing indikator.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi motivasi, lembar angket motivasi siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal dengan individu, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali interaksi.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase pada siklus I adalah 64,58% sehingga pada siklus I kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran belum dapat dikatakan baik, karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan hal yang baru bagi guru. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 81,58% sehingga kegiatan guru dalam mengelola

pembelajaran juga meningkat dan sudah dikatakan baik.

1. **Motivasi Belajar**

a. Peningkatan motivasi siswa dalam tekun menghadapi tugas terlihat pada pertemuan 1 siklus I adalah 75% dan pertemuan 2 siklus I adalah 66%, jadi siswa yang tekun menghadapi tugas terhadap materi pelajaran pada pertemuan 1 dengan pertemuan 2 pada siklus I menurun tidak mengalami peningkatan sedangkan motivasi siswa dalam tekun menghadapi tugas terhadap materi pelajaran pada siklus II adalah 70% dan pertemuan 2 pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. Jadi peningkatan motivasi menghadapi tugas terhadap materi pelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II mengalami peningkatan 10%. Motivasi siswa dalam bertanya terhadap materi pelajaran pada pertemuan 1 siklus I ini masih tergolong sedikit, yaitu hanya 9 orang dan pada pertemuan 2 ada 8 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 motivasi siswa dalam bertanya terhadap materi pelajaran yaitu 9 orang dengan persentase 75% dan pertemuan 2 mengalami kenaikan menjadi 10 orang dengan persentase 83%.

b. Peningkatan motivasi siswa dalam mempertahankan pendapat terlihat pada pertemuan 1 adalah 66% dan pertemuan 2 siklus I adalah 66%, jadi siswa yang mempertahankan pendapatnya pada pertemuan 1 dengan pertemuan 2 siklus I tetap, sedangkan motivasi mempertahankan pendapatnya terlihat pada pertemuan 1 siklus II adalah 70% dan pertemuan 2 siklus II adalah 70%, jadi peningkatan siswa yang mempertahankan pendapatnya pada pertemuan 1 dengan pertemuan 2 siklus II tidak mengalami peningkatan. Motivasi siswa yang mempertahankan pendapatnya pada siklus I pertemuan 1 dikategorikan sedikit. Hal ini dikarenakan penggunaan pendekatan konstruktivisme merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa belum paham bagaimana pendekatan konstruktivisme dan bagaimana cara penerapannya. Pertemuan 1 siklus I siswa mempertahankan pendapatnya 8 orang dan pada pertemuan 2 tidak mengalami peningkatan 8 orang. Pada siklus II sudah ada peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Di sini guru telah merencanakan semua yang telah direncanakan dan telah menghasilkan hasil yang optimal. Pada

pertemuan 1 mempertahankan pendapatnya 9 orang dan pertemuan 2 tetap ada 9 orang.

- c. Peningkatan motivasi mencari dan memecahkan masalah dalam kelompok terlihat pada pertemuan 1 siklus I adalah 50% dan pertemuan 2 siklus I adalah 75%, jadi peningkatan mencari dan memecahkan masalah dalam kelompok siswa pada pertemuan 1 dengan pertemuan 2, siklus I mengalami peningkatan 25%, sedangkan siswa yang mencari dan memecahkan masalah dalam kelompok terlihat pada pertemuan pertama siklus II adalah 70% dan pertemuan 2 siklus II adalah 70%, jadi peningkatan siswa mencari dan memecahkan masalah pada pertemuan 1 dengan pertemuan 2 siklus II tetap dan tidak mengalami peningkatan. Motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dikategorikan sedikit sekali siswa yang bermotivasi dalam pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Karena pembelajaran dengan menggunakan konstruktivisme merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa masih belum paham pendekatan konstruktivisme dan bagaimana cara penerapannya. Pertemuan pertama siklus

I kemampuan siswa mencari dan memecahkan masalah dalam kelompok 6 orang. Pada pertemuan 2 sudah meningkat jadi 9 orang. Pada siklus II sudah banyak sekali dibanding siklus sebelumnya. Di sini guru telah merencanakan semua yang telah direncanakan dan telah menghasilkan hasil yang optimal. Pada pertemuan 1 siswa yang mau mencari dan memecahkan masalah 9 orang dan pada pertemuan 2 tetap yaitu ada 9 orang.

Pada siklus II motivasi belajar siswa sudah dalam kategori banyak. Siswa berpartisipasi yang sesuai dengan indikator, dan juga sudah dikatakan meningkat dibandingkan siklus I. Karena motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sudah meningkat ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 09: Persentase Motivasi Siswa Berdasarkan Aspek yang Diamati pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase Siswa	
		Siklus I	Siklus II
I	Siswa tekun menghadapi tugas	70,5%	75%
II	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya	66%	75%
III	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal	62,5%	70%
Rata-rata kedua siklus		66,33%	73,33%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi siswa. Dari tabel 09 dapat terlihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase motivasi siswa masih berada pada kategori cukup yang berada pada rentangan 60-69%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase motivasi siswa sudah berada pada kategori baik yang berada

pada rentangan 70-97%. Ini berarti indikator motivasi siswa yang diharapkan secara klasikal sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme pada tabel dibawah ini:

Tabel 10: Aktivitas Guru Pada Kelas V SDN 26 Sungai Geringging pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Persiklus
I	64,58%
II	81,25%
Rata-rata Persentase	72,91%
Target	70%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme pada siklus I belum dikatakan baik, dan ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru 64,58%. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa menggunakan pendekatan

konstruktivisme dan baru pertama kali digunakan guru. Sementara rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 81,25% sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme dapat dikatakan baik dan mencapai target 70% serta meningkat dari siklus I.

3. Motivasi Pembelajaran PKn Siswa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap siswa dapat dilihat bahwa motivasi siswa yang tinggi pada siklus II yaitu: memperhatikan guru dan bertanya kepada guru persentase nilai 90% mendapatkan kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11: Persentase Motivasi Siswa Berdasarkan Aspek yang Diamati pada Siklus I dan II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan Guru	62,93%	80,75%
2	Aktif dalam bekerja kelompok	65,36%	76,56%
3	Bertanya pada guru	61,99%	81,76%
4	Mengeluarkan pendapat pada	58,07%	79,94%

	waktu diskusi		
	Rata-rata	62,08%	79,75%

Hal ini berarti motivasi siswa berada pada kriteria baik. Selain itu dikarenakan siswa sudah mulai menyenangi pembelajaran PKn yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

4. Tes Akhir Siklus

Dari tes akhir siklus diperoleh persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 66,25%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 74,41%. Dapat juga dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 12: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≥ 70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	50% = 6 orang	50% = 6 orang	66,25
Siklus II	85% = 9 orang	15% = 3 orang	74,41

Berdasarkan Tabel 12 tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 6 orang (50%) dan yang belum tuntas belajar ada 6 orang (50%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 66,25. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 9 orang (85%) dan yang belum tuntas belajar hanya 3 orang (15%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 74,41. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 35% sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal.

5. Uji Hipotesis

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka hipotesis ini dinyatakan dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan motivasi siswa yang tekun dalam menghadapi tugas, kemudian motivasi siswa dalam mempertahankan pendapatnya, serta motivasi dalam mencari dan memecahkan masalah. Pada siklus I rata-rata persentase siswa dalam tekun menghadapi tugas yaitu 75%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase siswa dalam tekun tugas yaitu

75%. Selain itu motivasi siswa mempertahankan pendapatnya bekerja sama dalam diskusi juga mengalami peningkatan dari 66% menjadi 75%. Jika dilihat pada siklus I rata-rata persentase peningkatan motivasi siswa dalam mencari dan memecahkan masalah yaitu 62,5% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 70%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian melalui pendekatan konstruktivisme diperoleh:

- a. Peningkatan motivasi siswa dalam menghadapi tugas. Ini terlihat pada siklus I motivasi siswa dalam menghadapi tugas 70,5%, sedangkan pada siklus II persentase motivasi siswa dalam menghadapi tugas 75%. Hal ini berarti motivasi siswa dalam menghadapi tugas pada siklus II sudah bisa dikategorikan baik yang berada pada rentangan 61-80%. Peningkatan motivasi siswa menghadapi tugas dari siklus I ke siklus II yaitu 45%.
- b. Peningkatan motivasi siswa dalam mempertahankan pendapatnya. Ini terlihat pada siklus I persentase motivasi siswa dalam mempertahankan pendapatnya 66%, sedangkan pada

siklus II persentase motivasi siswa dalam mempertahankan pendapatnya 75%. Hal ini berarti motivasi siswa dalam mempertahankan pendapatnya sudah bisa dikategorikan baik yang berada pada rentangan 61-80% dengan peningkatannya dari siklus I ke siklus II yaitu 9%.

Peningkatan motivasi siswa mencari dan memecahkan masalah. Ini terlihat pada siklus I persentase motivasi mencari dan memecahkan masalah 62,5%, sedangkan pada siklus II persentase motivasi siswa senang mencari dan memecahkan masalah 73,33%. Hal ini berarti persentase motivasi siswa dalam

- c. mencari dan memecahkan masalah yang ada siklus II sudah bisa dikategorikan baik yang berada pada rentangan 61-80%. Peningkatan motivasi siswa dalam mencari dan memecahkan masalah dari siklus I ke siklus II yaitu 10,83%.
- d. Peningkatan hasil belajar siswa. Ini terlihat pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa 50% dengan rata-rata skor tes 66,25, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa 85% dengan rata-rata skor tes 74,41. Hal ini berarti persentase ketuntasan belajar siswa yang ada siklus II sudah bisa dikategorikan sudah

mencapai target ketuntasan yaitu 70%. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 35%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, upaya dapat menerapkan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme karena konstruktivisme dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep PKn.
2. Bagi guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan konstruktivisme yang lebih bervariasi dengan tujuan supaya siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Dalam melaksanakan pembelajaran, konstruktivisme dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PKn.
3. Bagi siswa, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan berpartisipasi aktif tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi tersebut.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP

Faturrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar. 009. *Guru Professional*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sadirman, A.M. 2012. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra, Udin S, dkk. 2006. *Materi dan pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.